

PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN UMKM TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH KABUPATEN KARO

Dina Rosari

Politeknik Pariwisata Medan

Email : dinarosari@poltekparmedan.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan wilayah Kabupaten Karo dapat dilakukan dengan cara pengembangan pariwisata dan UMKM. Pengembangan wilayah memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah, hal ini dapat lebih dengan adanya potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan modal dalam pengembangan pariwisatanya. Tujuan pengembangan pariwisata secara khusus adalah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat pada umumnya, seperti adanya perluasan kesempatan/lapangan kerja dan terbukanya kesempatan berusaha melalui kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang seperti penginapan, rumah makan/restoran, souvenir, dan industri-industri sampingan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Dari penelitian ini diperoleh pengaruh pengembangan pariwisata dan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo.

Kata kunci : Pariwisata; UMKM; Pengembangan Wilayah

ABSTRACT

Development of the Karo Regency area can be done by developing tourism and MSMEs. Regional development has an important role in regional development, this can be further enhanced by the natural and cultural potential which can be used as capital in tourism development. The purpose of tourism development in particular is to increase regional income and community income in general, such as expanding employment opportunities and opening up business opportunities through activities in supporting industries such as accommodation, restaurants, souvenirs and side industries. other. This research uses multiple linear regression research methods. From this research, it was found that the influence of tourism development and MSMEs had a positive and significant effect on the development of the Karo Regency area.

Keywords : Tourism; Msmes; Regional Development

PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah (*regional development*) merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah, menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya dan geografis yang sangat berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan wilayah yang bersangkutan.

Salah satu kegiatan pengembangan wilayah di Kabupaten Karo dapat dilakukan melalui sektor pariwisata dan UMKM. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata itu sendiri (Tarigan dan Kumaat, 2020).

Industri pariwisata merupakan suatu komoditi prospektif yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, sehingga tidak mengherankan apabila Indonesia menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Hal ini lebih diperkuat dengan adanya kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi alam dan kebudayaan yang cukup besar yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan industri pariwisatanya. (Suwena dan Widyatmaja, 2017).

Pengembangan sektor pariwisata saat ini dalam pembangunan ekonomi nasional memiliki potensi strategis dan prospektif untuk dikembangkan, dalam menunjang penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah No.51 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 pada pasal 2 ayat 1 disebutkan pembangunan kepariwisataan nasional meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan.

Produk UMKM adalah produk yang berpotensi untuk dikembangkan secara kreatif dan inovatif sehingga kualitas produk UMKM dapat meningkat dan bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Selain adanya produk-produk UMKM hasil olahan potensi lokal, terdapat pula potensi alam lokal yang memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya dengan ciri khas tertentu seperti adanya peninggalan kepurbakalaan fisik. Potensi alam lokal tersebut dapat dipamerkan dan dijadikan sebagai suatu destinasi wisata yang menarik.

UMKM dan pariwisata sebagai sektor industri yang diharapkan untuk mampumempertahankan nilai-nilai positif yang telah ada dan kualitas dalam unit usaha (Indarti dan Anton, 2014). Menurut Departemen Perdagangan RI , Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu/kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memperdayakan kreasi dan daya cipta individu/kelompok tersebut.

Pengembangan UMKM Kreatif dan wisata masih terdapat permasalahan. Permasalahan-permasalahan ditinjau dari aspek industri, teknologi, sumber daya, institusi, dan keuangan/permodalan secara umum meliputi kurangnya promosi umkm kreatif dan wisata lokal, kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola umkm kreatif maupun wisata lokal, rendahnya permodalan dan adanya permasalahan keuangan dalam umkm kreatif dan wisata lokal, kurangnya dukungan pemerintah setempat untuk pengembangan umkm kreatif dan wisata lokal, masih belum dipergunakannya peralatan teknologi yang dapat membantu menunjang proses produksi dalam UMKM kreatif. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada UMKM kreatif dan wisata berbasis kearifan lokal tersebut dapat dikurangi dengan adanya dukungan pemerintah setempat dalam upaya pengembangan dan pembangunan UMKM kreatif dan wisata lokal berupa bantuan dana dari pemerintah untuk pembiayaan operasional kegiatan kebudayaan, pemberian stimulan kepada komunitas pegiat seni dan budaya, pengadaan diskusi bersama antara pemerintah dengan pelaku UMKM kreatif dan wisata dan kemudahan dalam perijinan. Selain itu pula adanya partisipasi masyarakat lokal dapat membantu keberlangsungan UMKM kreatif dan wisata lokal.

Permasalahan UMKM kreatif dan wisata lokal apabila tidak mendapat perhatian maka akan menjadi kelemahan pada UMKM kreatif dan wisata lokal sehingga pengembangan UMKM kreatif dan wisata lokal dikhawatirkan dapat terhambat oleh pesaing.

KERANGKA TEORITS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tapi semata-mata untuk menikmati perjalanan guna bertamasya atau rekreasi dan untuk menutupi kebutuhan yang beraneka ragam. Pengertian ini dapat dipahami bahwa unsur pokok dari pariwisata adalah adanya unsur

perjalanan, unsur tempat, aktivitas perjalanan, adanya unsur waktu, unsur tempat dan tujuan serta pemenuhan kebutuhan (Yoeti, 2017).

Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh 3 faktor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Yoeti (2017), sebagai berikut :

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
2. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
3. Terjadinya fasilitas amenities yaitu sasaran kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat.

Suatu objek wisata menurut Yoeti (2017) harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu:

1. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*something to see*” (sesuatu untuk dilihat). Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain (pemandangan alam, upacara adat, kesenian) yang dapat dilihat oleh wisatawan.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to do*” (sesuatu untuk dikerjakan). Artinya, di tempat tersebut tersedia fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah untuk tinggal lebih lama di tempat itu (penginapan/hotel yang memadai, kolam renang, sepeda air) sehingga mereka dapat melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan di rumah ataupun di tempat wisata lainnya.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*something to buy*” (sesuatu untuk dibeli). Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Dalam mengelola kawasan wisata, perlu memperhatikan konsep 4ASC terutama untuk pengelolaan destinasi wisata di Indonesia. Konsep 4ASC merupakan singkatan dari *attraction, accessibility, amenity, ancilliary, safeness, dan comfort*. Empat yang pertama sudah sering kita dengar dengar dalam literature kepariwisataan. Namun, dua yang terakhir perlu menjadi perhatian di kawasan wisata di Indonesia termasuk di kawasan wisata Kabupaten Karo.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas

kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementerian Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,- atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,- (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menambah, meningkatkan, memperbaiki atau memperluas. Konsep pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses iteratif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman-pengalaman praktis sebagai bentuk penerapannya yang bersifat dinamis (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010). Di dalam sebuah wilayah terdapat berbagai unsur pembangunan yang dapat digerakkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan wilayah yaitu setiap tindakan pemerintah yang akan dilakukan bersama-sama dengan para pelakunya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan bagi wilayah itu sendiri maupun bagi kesatuan administratif di mana wilayah itu menjadi bagiannya, dalam hal ini Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mulyanto, 2017). Menurut Sirojuzilam (2015) pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai arti peningkatan nilai manfaat wilayah bagi masyarakat suatu wilayah tertentu mampu menampung lebih banyak penghuni, dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rata-rata banyak sarana/prasarana, barang atau jasa yang tersedia dan kegiatan usaha-usaha masyarakat yang meningkat, baik dalam arti jenis, intensitas, pelayanan maupun kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut jenis data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Jenis penelitian menurut tingkat ekplanasinya adalah kuantitatif/asosiatif/korelasional, yaitu analisis datanya menggunakan statistik inferensial, dengan tujuan mengetahui derajat hubungan dan bentuk pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Rusiadi, *dkk*, 2014).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Karo dengan objek Pengaruh Pengembangan Pariwisata dan UMKM Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah pariwisata dan memiliki produk UMKM sehingga akan memberi manfaat bagi wilayah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga (RT) di Kabupaten Karo. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 jumlah rumah tangga di kawasan Kabupaten Jaro sebanyak 580.475 RT.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2003). Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2001) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{580.475}{1 + (580.475 \times 0,01)} = 580475/5805,75 = 99,98=100$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi
d = Presesi (10%) = 0,1

Pengambilan sampel, dilakukan dengan cara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis data ini diambil dari sumber data primer dan data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan yang dapat dilakukan perhitungan dengan alat bantu statistik atau matematika.

Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu pengaruh pengembangan pariwisata dan UMKM berpengaruh positif terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo menggunakan analisis linier regresi berganda., yaitu :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \mu$$

Keterangan :

Y = Pengembangan wilayah Kabupaten Karo
X₁ = Pengembangan Pariwisata
X₂ = UMKM
a = Konstanta
b = Koefisien variabel
μ = Efek Error

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) < 0,05, maka H_a diterima dan jika *p value* > 0,05, maka H_a ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05, maka H_a diterima dan jika *p value* > 0,05, maka H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi yang dapat dilihat dari nilai R *Square*. Untuk mengetahui hubungan variabel

pengembangan pariwisata dan UMKM dengan pengembangan wilayah Kabupaten Karo dapat dilihat melalui besarnya koefisien determinasi. Lihat pada Tabel 4.1.

Hasil perhitungan nilai *R Square* adalah 0,522, hal ini berarti 52,2 persen pengembangan wilayah Kabupaten Karo dapat dijelaskan oleh variabel independen (pengembangan pariwisata dan UMKM) di atas, sedangkan sisanya yaitu 47,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan dan jumlah unit usaha.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Uji statistik secara simultan dapat dilihat dari tingkat probabilitas 0,000. yang $< \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen pengembangan pariwisata dan UMKM secara simultan signifikan dalam menjelaskan pengembangan wilayah Kabupaten Karo.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Pada uji statistik secara parsial dengan nilai *t* kritis (*critical value*) pada $df = (n - k)$, dimana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel independen termasuk konstanta. Untuk menguji koefisien regresi parsial secara individu dari masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Pada Tabel 4.4. hasil uji statistik *t* diperoleh, sebagai berikut :

1. Variabel pengembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo.
2. Variabel UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo.

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,747 + 0,136 X_1 + 0,683 X_2$$

Model persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

1. Nilai konstanta sebesar -2,747 yang berarti jika tidak ada nilai variabel independen, dalam hal ini pengembangan pariwisata dan UMKM sama dengan 0 (nol) maka nilai skor pengembangan wilayah Kabupaten Karo akan sebesar -2,747.

2. Variabel pengembangan pariwisata (X_1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,136 dan bertanda positif. Ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan skor variabel pengembangan pariwisata akan menambah nilai skor pengembangan wilayah Kabupaten Karo sebesar 0,136 satuan skor.
3. Variabel UMKM (X_2) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,683 dan bertanda positif. Ini berarti setiap penambahan atau kenaikan satu satuan skor variabel UMKM akan menambah nilai skor pengembangan wilayah Kabupaten Karo sebesar 0,683 satuan skor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang meliputi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo.

Menurut Pearce (1989) mengemukakan bahwa faktor-faktor pembentuk daya tarik wisata untuk pengembangan suatu daerah tujuan wisata atau kawasan wisata adalah : atraksi wisata (*attractions*), terdiri dari atraksi budaya, atraksi keindahan alam, hiburan dan atraksi lainnya; transportasi (*transport*); akomodasi (*accomodation*); fasilitas penunjang (*supporting facilities*); dan prasarana (*infrastructure*). Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata, mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung terhadap kelangsungan pengembangan pariwisata (Pitana, 2018).

Hasil penelitian Jalil, *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara atau wisatawan internasional berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Bojanic dan Lo (2016) menemukan bahwa pariwisata sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara-negara terutama negara yang terdiri dari pulau-pulau. Negara kepulauan memiliki lebih banyak obyek wisata sehingga pendapatan dari pajak dan retribusi yang diperoleh melalui obyek wisata tersebut mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Suwanto (2014) unsur pokok dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 4 unsur, antara lain; objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat /lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang meliputi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo. Pengembangan pariwisata akan memberikan motivasi bagi masyarakat dengan mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hal ini didasari karena peluang pariwisata. Suwena dan Widyatama (2017) menyatakan perencanaan pengembangan kepariwisataan pada dasarnya adalah mencari titik temu antara sisi permintaan (*demand side*) dan sisi penawaran (*supply side*) atau dengan kata lain dapat terwujudnya kesesuaian antara kebutuhan dari sisi permintaan/pasar dan dukungan pengembangan dari sisi penawaran/produk wisata atau destinasi wisata. Terkait dengan prinsip keseimbangan tersebut maka aspek pasar memiliki posisi yang sangat strategis yang akan menjadi dasar pijakan pengembangan produk atau destinasi. Menurut Suwanto (2014) unsur pokok dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 4 unsur, antara lain; objek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, infrastruktur, dan masyarakat /lingkungan.

KESIMPULAN

Pengaruh pengembangan pariwisata dan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Karo.

Pemerintah Kabupaten Karo perlu mengoptimalkan peran pelaku usaha dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah Kabupaten Karo perlu meningkatkan peran aktif masyarakat sebagai pelaku usaha dengan memaksimalkan potensi wisata.

Implikasi

Pembangunan kepariwisataan dan UMKM di Kabupaten Karo dapat menjadi kegiatan ekonomi terandalkan, sebagai sumber penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha, dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H.R. 2016. *Pembangunan dan Tata Ruang*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Atan, S and Y. Arslanturk. 2012. Tourism and Economic Growth Nexus: an Input Output Analysis in Turkey. *Social and Behavioral Sciences*, Vol.62 :. 952-956..
- Bojanic, D.C and M. Lo. 2016. A Comparison of the Moderating Effect of Tourism reliance on the Economic Development for Islands and Other Countries. *Tourism Management*, Vol.53 :207-214.

- Damanik, J. dan H.F. Weber. 2016. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : Andi.
- Fandeli, C. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Fandeli, C. 2018. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
- Gartner, C. W. 2016. *Tourism Development, Principle, Process, and Policies*. New York: International Thomson Publishing Company
- Gunn, C.A. 2017. *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases*. USA: Taylor & Francis
- Hadinoto, K. 2016. *Perencanaan Pengembangan Destinasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Handini, S., Sukei dan H. Kanty. 2019. *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Soetomo Press, Surabaya.
- Hapsari, P.P., A. Hakim dan S. Soeaidy. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*, Vol. 17 (2) : 88-96. Universitas Brawijaya, Malang.
- Hiariey, L. S. dan W. Sahusilawane. 2013. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol. 9 (1): 87-105.
- Isdarmanto. 2017. *Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta
- Jalil, A., T. Mahmood., T and M. Idrees. 2013. Tourism–Growth Nexus in Pakistan: Evidence from ARDL Bounds Tests. *Economic Modelling*, Vol.35 : 185-191
- Marpaung, H dan H. Bahar. 2018. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Mill, R. dan Morrison. 2017. *The Tourism System*. New Jarsley:Prentice hall International
- Mulyanto. H.R. 2018. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Pitana, I G. dan P.G. Gayatri. 2018. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Raselawati, A. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada sektor UKM di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sadhana, N. B. 2013. Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang. *Jurnal Imiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang. 16 hal.
- Sibarani, R. 2015. *Membangun Kawasan Wisata Danau Toba Berbasis Tradisi Budaya dan Kearifan Lokal*.
- Sirojuzilam dan K. Mahalli. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Spillane, J. 2016. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekadijo, R. G. 2017. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukesti, F., dan Nurhayati. 2015. Strategi Pengembangan UKM melalui Peningkatan Modal Kerja dengan Variabel Intervening Pengembangan Bisnis pada UKM Makanan Kecil di Kota Semarang. *The 2nd University Research Coloquium*, Universitas Muhammadiyah Semarang. Hal. 207-216.

- Sulastri. 2016. *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. LGM - LaGood's Publishing. Bandung.
- Sumantri, B.A. dan E.P. Permana. 2017. *Manajemen Kooerasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perkembangan, Teori dan Parktek*. Fakultas Ekonomi UNiversitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suwantoro, G. 2014. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Suwena, I.K. dan I.G.N. Widyatmaja, 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Bali.
- Tarigan, R. 2016. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tarigan, D dan H.M.E. Kumaat. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Polimdo Press, Manado.
- Tejasari, M. 2008.. Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Wahab, S. 2016. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Paramita Pradnya.
- Wilantara, R.F dan R. Indrawan. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung
- Yoeti, Oka A. 2017. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Yoeti, Oka A. 2018. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Paramita Pradnya. Jakarta
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 4.1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,522	,512	,77984

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Pariwisata, UMKM

b. Dependent Variable: Pengembangan wilayah Kabupaten Karo

Tabel. 4.2. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,450	2	32,225	52,988	,000 ^a
	Residual	58,990	97	,608		
	Total	123,440	99			

a. Predictors: (Constant), Pengembangan Pariwisata, UMKM

b. Dependent Variable: Pengembangan wilayah Kabupaten Karo

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2,747	2,032		-1,352	,180
	Pengembangan Pariwisata (X ₁)	,136	,040	,241	3,437	,001
	UMKM (X ₂)	,683	,072	,671	9,546	,000

a. Dependent Variable: Pengembangan wilayah Kabupaten Karo